

Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pelatihan ESQ Guna Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Untag Surabaya

Oleh :

Sri Budi Kasiyati

Dosen Fakultas Ekonomi Untag Surabaya
Email: ksribudi@gmail.com

Endah Budiarti

Dosen Fakultas Ekonomi Untag Surabaya
Email: endahbudiarti25@gmail.com

Abstract

Symptoms of dishonesty among students and the community, which marked the modeled mass assignments and exams, plagiarism cases of scientific work at several universities, indiscipline in the lecture, and corruption increased. Indicator character of the nation, especially students who began to decline becomes an important issue to study, to overcome the problems of the characters needed models that synergize all intelligence training, not only intellectual but also emotional and spiritual intelligence. The ESQ training models in an effort to build positive character of the student so that the student is not getting the moral decline. Through training, in the long run will result in increased student competence, as a potential future leader of the nation. Human Resources is able to compete, adapt, intelligent and moral, culture of corruption so lost. The population in this research is student of the faculty of economic in 2012 in Untag Surabaya. with the total number of 600 student. From the test result, analysis of Smart PLS, random sampling method by software SmartPls 2.0, on 30 respondents, the study states that the ESQ training is the right model to build student character FE UNTAG Surabaya force in 2012 and build the character of students is the right model for enhancing student competence UNTAG Surabaya. ESQ training but do not directly improve the competence of students, through build character first.

Key words: *ESQ training, build character, competence*

PENDAHULUAN

Gejala membudayanya ketidakjujuran dikalangan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, yang ditandai dengan berbagai kecurangan yang dilakukan mahasiswa dan pelajar saat mengerjakan ujian, membuat tugas, menyusun skripsi, thesis dan disertasi serta karya ilmiah lainnya, titip absen dan keterlambatan menghadiri kuliah, kekerasan/tawuran dan perkelahian pelajar dan mahasiswa. Hal ini membuktikan kehidupan sekolah dan kampus akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, kecurangan di dalam ujian adalah pemandangan biasa, plagiat karya ilmiah adalah budaya. Oleh karena itu

dibutuhkan suatu cara untuk menumbuhkan kembali pendidikan yang berkarakter melalui pelatihan ESQ dalam kehidupan kampus, agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya secara lengkap, artinya mereka tidak hanya cerdas intelektualnya, tapi juga memiliki kecerdasan emosi dan spiritual, yang sangat berguna untuk menjalani kehidupannya kelak setelah terjun ke masyarakat.

Hal ini penting diteliti, karena IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan hanya 6 % menurut Steven J Stein. Ph.D. dan Howard E. Book.M.D. (Ary G, 2003 :61). Anak-anak masa kini lebih sinis daripada dulu karena kurangnya kejujuran yang mereka lihat

di dunia orang dewasa. kita gundah dengan segala bentuk kemunduran moral masyarakat yang tercermin, ketidaksopanan anak-anak, kebudayaan media yang ada dimana-mana yang semakin hari semakin jahat dan vulgar. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh M. A. Ayuning, (2012) yang menemukan hubungan antara Pelatihan ESQ dengan pembentukan kepribadian sebesar 0,688.

Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya?
2. Apakah pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya?
3. Apakah membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya dapat meningkatkan kompetensinya?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis:

1. Apakah pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya
2. Apakah pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya
3. Apakah membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 dapat meningkatkan kompetensinya

KAJIAN PUSTAKA

Pelatihan Model ESQ

Pelatihan merupakan usaha organisasi yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekarang dan yang akan datang dengan meningkatkan kemampuan. Tahap utama dan terakhir pelatihan adalah evaluasi. Bukan saja reaksi terhadap latihan harus dinilai, tetapi juga tingkat belajar, perubahan perilaku kerja,

dan hasil-hasil organisasi harus diteliti terhadap tujuan. (Schuler:2006: 364)

Menurut Ary Ginanjar (2003: 43) Sebuah model pembangunan karakter yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Model tersebut dinamakan ESQ model. ESQ adalah metode yang tepat membangun karakter karena ESQ adalah sebuah icon, yang mengenalkan paradigma baru dalam bidang SDM, yang mensinergikan science, sufisme, psikologi dan manajemen dalam satu kesatuan, yang terintegrasi.

Membangun karakter

Nilai-nilai karakter yang harus kita coba teladankan dan ajarkan disekolah/kampus di rumah, dan di dalam kelompok kita adalah Sepuluh kebajikan utama yang dikukuhkan oleh hampir semua tradisi filsafat, budaya, dan agama: *Kebijaksanaan, Keadilan, Ketabahan, Pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, ketulusan hati, berterimakasih, dan kerendahan hati.* (Thomas Lickona:2012)

Menurut Puskur Balitbang Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (nilai, moral, norma) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (<http://litbang.kemdiknas.go.id>)

Kompetensi

Kompetensi SDM adalah kemampuan karyawan untuk melaksanakan suatu tugas, peran dan tugas, kemampuan untuk menginterasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap, dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan (Hutapea: 2008)

Menurut Prof. Sudjarwadi, kompetensi itu meliputi nilai-nilai (value) sikap moral, dan etika serta ketrampilan dan ilmu pengetahuan untuk landasan timbulnya berbagai kemampuan (ability) (www.ugm.ac.id)

Hipotesis penelitian

- H1 : Pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 Untag '45 Surabaya
- H2 : Pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Untag'45 Surabaya.
- H3 : Membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya dapat meningkatkan kompetensinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Responden adalah mahasiswa FE angkatan 2012, yang dipilih secara acak. Dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2012 (600 mahasiswa), diambil sampel sebesar sepuluh kali dari jumlah terbesar structural path yang diarahkan pada konstruk tertentu dalam model struktural (Gozali:2011:19). Atau Sepuluh kali jumlah jalur antar variabel laten (ten-times rule). Alat untuk mengumpulkan data berupa kuesioner berskala Likert, antara 1 sampai dengan 5. Penelitian ini mengukur variabel Pelatihan ESQ, Karakter dan Kompetensi.

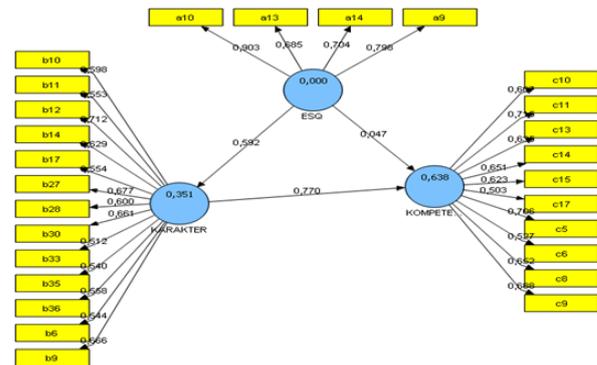
Model yang digunakan dalam penelitian adalah model hubungan antara konstruk pelatihan ESQ, konstruk karakter mahasiswa, dan konstruk kompetensi mahasiswa.

Model tersebut diuji menggunakan software SmartPLS. Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk mendapat nilai variabel laten guna memprediksi apakah pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter dan atau meningkatkan kompetensi mahasiswa. Alasan menggunakan software PLS adalah dukungan teori yang rendah pada model penelitian (untuk konfirmasi teori). Metode PLS tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil (Gozali:2011:18).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pertama pada outer model adalah *convergent validity*. Ukuran refleksif

individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Gozali: 253) Model struktural penelitian setelah mengalami eliminasi atau uji pengukuran model (model measurement) nampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.
Model penelitian setelah mengalami eliminasi

Tabel 1. Cross Loadings

	karakter	ESQ	kompetensi
a10	0,902512	0,565649	0,504464
a13	0,684581	0,391533	0,370852
a14	0,704402	0,350942	0,274624
a9	0,797671	0,494661	0,374362
b10	0,390297	0,597520	0,602536
b11	0,308075	0,553388	0,574970
b12	0,223439	0,711788	0,493504
b14	0,244395	0,628704	0,394488
b17	0,199894	0,553979	0,526449
b27	0,692668	0,677115	0,446896
b28	0,435183	0,599553	0,467322
b30	0,275662	0,661293	0,534103
b33	0,355953	0,512238	0,225207
b35	0,409438	0,540122	0,255574
b36	0,351326	0,557723	0,408904
b6	0,203461	0,543855	0,308328
b9	0,376395	0,665835	0,727149
c10	0,060909	0,304325	0,606946
c11	0,277346	0,392294	0,714825
c13	0,436014	0,591920	0,635045
c14	0,490807	0,491698	0,651113
c15	0,393878	0,496674	0,622543
c17	0,191376	0,530660	0,502513

c5	0,492852	0,611277	0,705999
c6	0,072771	0,406391	0,527095
c8	0,019587	0,381720	0,651504
c9	0,426825	0,622199	0,688329

Tabel 2: Outer Loading (Means, STDEV, T-Values)

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
a10 <- ESQ	0,902512	0,899874	0,023390	0,023390
a13 <- ESQ	0,684581	0,686297	0,075050	0,075050
a14 <- ESQ	0,704402	0,704463	0,077066	0,077066
a9 <- ESQ	0,797671	0,789718	0,065214	0,065214
b10 <- KARAKTER	0,597520	0,596287	0,058109	0,058109
b11 <- KARAKTER	0,553388	0,549401	0,080531	0,080531
b12 <- KARAKTER	0,711788	0,702396	0,063507	0,063507
b14 <- KARAKTER	0,628704	0,630101	0,061655	0,061655
b17 <- KARAKTER	0,553979	0,539268	0,092265	0,092265
b27 <- KARAKTER	0,677115	0,678423	0,061969	0,061969
b28 <- KARAKTER	0,599553	0,599990	0,070548	0,070548
b30 <- KARAKTER	0,661293	0,656741	0,066556	0,066556
b33 <- KARAKTER	0,512238	0,506336	0,115179	0,115179
b35 <- KARAKTER	0,540122	0,530992	0,070233	0,070233
b36 <- KARAKTER	0,557723	0,549630	0,113364	0,113364
b6 <- KARAKTER	0,543855	0,532968	0,092886	0,092886

Discriminant validity dengan indikator refleksif dapat dilihat dari nilai cross loading (tabel 1.). Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Begitu pula masing-masing indikator semuanya signifikan pada 0,05 (tabel 2). Hal ini terlihat dari semua indikator memiliki nilai T statistik hitung diatas T tabel 1,96 (signifikansi pada 0,05).

Tabel 3: Latent variable correlation dan AVE

	ESQ	Karakter	Kompetensi	Akar AVE
ESQ	0,777			0,777
Karakter	0,592	0,603		0,603
Kompetensi	0,503	0,798	0,634	0,634

Sumber: Data diolah

Evaluasi terakhir pada outer model adalah composite reliability, yaitu menguji nilai

reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Dilihat dari Composite Reliability, semua konstruk memiliki tingkat realibility yang tinggi, yaitu nilainya lebih dari 0,7.

Tabel 4: Composite Reability, AVE

Konstruk	Composite R Cronbach Alpha	AVE Akar AVE
ESQ	0,858 0,781	0,604 0,777
Karakter	0,880 0,854	0,364 0,603
Kompetensi	0,869 0,835	0,402 0,634

Sumber: Data diolah

Setelah itu dilakukan evaluasi inner model. Variabilitas karakter yang dapat dijelaskan oleh pelatihan ESQ adalah 35 % dan variabilitas kompetensi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model yaitu pelatihan ESQ dan karakter sebesar 63,8%. Nilai- nilai ini mengindikasikan bahwa model yang diteliti baik. Kebaikan model secara keseluruhan, dihitung dengan menggunakan Q-Square. Nilai Q-Square 76,5 % menunjukkan model yang dijelaskan melalui variabel secara keseluruhan sebesar 76,5%.

Tabel 5: Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistic (O/Sterr)
ESQ->Karakter	0,591	0,608	0,058	0,058	10,238
ESQ->Kompetensi	0,047	0,030	0,078	0,078	0,601
Karakter->Kompetensi	0,770	0,787	0,050	0,050	15,544

Sumber : Data diolah

Tabel 5. memberikan hasil hubungan antar konstruk. Ternyata hanya ada dua hubungan yang signifikan yaitu antara Pelatihan ESQ ke

Karakter mahasiswa dengan nilai koefisien 0,591 dan signifikan pada 0,05 (T tabel 1,96), dan antara Karakter Mahasiswa ke Kompetensi mahasiswa dengan nilai koefisien 0,770 dan signifikan pada 0,05. Sedangkan hubungan antara Pelatihan ESQ ke Kompetensi mahasiswa tidak signifikan, karena nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel 1,96 sebesar 0,601

Tabel .6: R-square, & Q-Square

Konstruk	R Square Q-Square
Pel. ESQ	0,765
Karakter	0,351
Kompetensi	0,638

Pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter mahasiswa, tetapi tidak tepat untuk meningkatkan kompetensi. Artinya Pelatihan ESQ tidak bisa langsung mempengaruhi Kompetensi mahasiswa, tetapi melalui membangun karakter dahulu baru dapat meningkatkan kompetensi. Jadi terdapat hubungan tidak langsung dari Pelatihan ESQ terhadap kompetensi mahasiswa lewat membangun karakter (intervening).

Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dua variabel atau konstruk yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, yaitu Pelatihan ESQ dan Karakter mahasiswa secara langsung dan tidak langsung. Pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter mahasiswa FE angkatan 2012 Untag'45 Surabaya, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,592 dan T hitung sebesar 10,238 adalah signifikan pada 0.05. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar (2003:43) sebuah model pembangunan karakter yang mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti dimensi fisik, dimensi emosi, dan dimensi spiritual, yang tetap berlandaskan pada prinsip hukum keteraturan yang tertulis pada alam semesta. Nilai-nilai agama diakui sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan, menginginkan dan mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. A. Ayuning, 2012 (www.eprints.uny.ac.id) bahwa pelatihan ESQ mempengaruhi pembentukan kepribadian sebesar 0,688 dengan T hitung sebesar 8,645 adalah signifikan pada 0,05.

Pelatihan ESQ secara langsung merupakan model yang tidak tepat untuk meningkatkan kompetensi, dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,047 dan nilai T hitung sebesar 0,601, tidak signifikan pada 0,05. Tetapi secara tidak langsung (melalui membangun karakter mahasiswa) maka pelatihan ESQ dapat meningkatkan kompetensi, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 (0,591 x 0,770).

Membangun karakter mahasiswa merupakan model yang tepat untuk meningkatkan kompetensi, yang dibuktikan dengan nilai pada original sample sebesar 0,770 dan signifikan pada 0,05 (T hitung sebesar 15,544). Hal ini karena salah satu faktor yang membentuk kompetensi menurut Prof. Sudjarawdi (www.ugm.ac.id) adalah faktor kemampuan yang berlandaskan kepribadian (berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spritual). Menurut Ary G, IQ penting dimiliki mahasiswa sebagai modal dasar untuk lulus tepat waktu dengan prestasi akademik yang diharapkan, tetapi EQ juga penting, karena banyak mempengaruhi kesuksesan belajar mahasiswa. Pergaulan yang baik dengan dosen, karyawan dan teman-teman bisa memperlancar tugas-tugas kuliah. Demikian pula SQ dapat memberi arah dan kedekatan dengan Tuhan untuk memberi kekuatan dan ketentraman batin yang amat dibutuhkan oleh mahasiswa. Menjadi seorang pribadi yang berkarakter berarti menjadi orang terbaik, yang mengembangkan baik potensi etis maupun potensi intelektualnya. Kebajikan seperti empati, belas kasih, pengorbanan, kesetiaan, dan pengampunan) membentuk

kemampuan untuk mencintai. Kebajikan-kebijakan seperti usaha, inisiatif, rajin, disiplin diri, dan ketabahan membentuk kemampuan untuk bekerja dan menjadi cakap dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan (Thomas Lichona:150). Karakter yang baik diperlukan baik untuk hubungan antar pribadi maupun tanggung jawab akademik. Mahasiswa yang berkarakter berarti memiliki keunggulan intelektual dan keunggulan moral. Dengan memahami hal seperti ini, menunjukkan ada hubungan antara membangun karakter dengan meningkatkan kompetensi. Menurut Warren Bennis, That after vision, and passion, integrity (character) is the most basic fundamental competency to be a leader (www.slideshare.net) Hal ini berarti pendidikan karakter melalui kehidupan kampus itu penting untuk memiliki kompetensi sebagai pemimpin, karena mahasiswa kelak adalah calon pemimpin bangsa dan menjadi agen perubahan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (Jurnal Mediasi, vol. 4 no1 Juni 2012), yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakter budaya dan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,856.

KESIMPULAN

Pelatihan ESQ merupakan model yang tepat untuk membangun karakter mahasiswa. Demikian pula hubungan Karakter dengan Kompetensi juga mengindikasikan bahwa model baik, tetapi hubungan pelatihan ESQ dengan kompetensi adalah tidak tepat, harus lewat konstruk karakter dulu.

Pelatihan ESQ adalah efektif sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melanjutkan pelatihan (habitiasi) untuk membangun karakter mahasiswa FE Untag Surabaya, dan meningkatkan kompetensi yang implikasinya tidak hanya pada mahasiswa baru tapi dikembangkan pembinaan kepemimpinan mahasiswa, melalui unit-unit kegiatan mahasiswa FE Untag (BEM, pataga, dan UKM-UKM lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, 2003, ESQ Power sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan, Jakarta, Arga
- Ghozali, Imam, 2011, Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Semarang, Undip
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, Kebijakan pendidikan karakter untuk kampus Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan-Ditjen Pendidikan Tinggi. (www.slideshare.net)
- Lickona Thomas. 2012. Pendidikan Karakter, terjemahan Saut Pasaribu, Bantul, Kreasi Wacana
- Nurianna Thoha, MBA, Parulian Hutapea, 2008, Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan penerapan untuk HR dan organisasi yang dinamis, Gramedia Pustaka Utama
- Schuler Randall S, 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, Menghadapi abad ke-21. jilid 1. Randall S. Schuller, Susan E. Jackson: alih bahasa Dwi Kartini Yahya, Jakarta, Erlangga.
- www.jurnal.fkip.uns.ac.id -jurnal Mediasi, vol.4 no 1 Juni 2012 berjudul Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNM oleh Thamrin.
- <http://litbang.kemdiknas.go.id>
- www.ugm.ac.id. Artikel upaya membangun kurikulum optimal berorientasi nilai-nilai, ilmu, ketrampilan, sikap mental dan etika oleh Prof. Sudjarwadi, rektor UGM, November 2010
- www.eprints.uny.ac.id Pengaruh perkuliahan pendidikan karakter dan pelatihan ESQ terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa prodi pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNY angkatan 2010 oleh M.A. Ayuning. 2012
- www.slideshare.net/shobrie/membangun-karakter-nilai-nilai-moral